

ABSTRAK

Berawal dari ketidakadilan sosial dan ketimpangan yang masih terjadi di Indonesia, lagu “Negara” karya Iwan Fals hadir sebagai bentuk ekspresi kritik terhadap kegagalan negara dalam menjalankan perannya untuk memenuhi hak-hak dasar rakyat. Lagu ini mencerminkan keresahan masyarakat terhadap tidak optimalnya negara dalam mewujudkan keadilan sosial sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kritik sosial terhadap negara yang direpresentasikan dalam lirik lagu “Negara” karya Iwan Fals. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kritik sosial terhadap negara direpresentasikan melalui tanda, simbol, dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Negara. Penelitian ini penting dilakukan karena karya musik, khususnya lagu yang mengandung kritik sosial, memiliki peran sebagai media refleksi terhadap kondisi sosial dan politik Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Metodologi penelitian merujuk pada perspektif kekuasaan dan demokrasi yang dikemukakan oleh Robert Alan Dahl, yang menekankan hubungan antara kekuasaan, masyarakat, dan proses politik dalam negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, lagu “Negara” menggambarkan tuntutan rakyat terhadap pemenuhan hak-hak dasar seperti Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan, Keadilan, dan Pengelolaan sumber daya alam. Pada tingkat konotasi, lagu ini mengandung kritik terhadap pemerintah yang dinilai belum mampu menjalankan fungsi negara secara optimal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, pada tingkat mitos, lagu ini membongkar pandangan bahwa negara selalu hadir sebagai pelindung dan penjamin kesejahteraan rakyat. Analisis menggunakan Robert Alan Dahl menunjukkan bahwa kritik dalam lagu ini berkaitan dengan persoalan responsivitas negara, legitimasi kekuasaan, relasi negara dan rakyat serta krisis kepercayaan publik. Negara yang gagal memenuhi kebutuhan Masyarakat berpotensi kehilangan legitimasi karena tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi demokrasi secara substantif.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Ketidakadilan, Lagu Negara Iwan Fals, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

*Amid the persistence of social injustice and inequality in Indonesia, the song **Negara** by **Iwan Fals** emerges as a form of social criticism addressing the state's inability to adequately fulfill the fundamental rights of its citizens. The song reflects public concerns regarding the state's failure to optimally realize social justice as mandated by the constitution. In this context, music functions not only as entertainment but also as a medium for expressing social and political criticism. This study aims to analyze the meaning of social criticism toward the state represented in the lyrics of the song *Negara*. The research focuses on how social criticism is constructed and communicated through signs, symbols, and meanings contained in the song's lyrics. This research employs a qualitative method with a semiotic analysis approach. The research methodology refers to the perspective of power and democracy proposed by Robert Alan Dahl, which emphasizes the relationship between power, society, and political processes within the state. The findings reveal that at the denotative level, the song "Negara" portrays the people's demands for the fulfilment of fundamental rights, including education, healthcare, employment, justice and the management of natural resources. At the connotative level, the song contains criticism of the functions of the state in promoting public welfare. At the mythological level, the song deconstructs the belief that state is always present as a protector and guarantor of the people's welfare. Through the perspective of Robert Alan Dahl's democratic theory, the criticism expressed in the song is closely related to issues of state responsiveness, political legitimacy, state society relations and the crisis of public trust. A state that fails to fulfil the needs of its citizens risk losing its legitimacy because it is unable to perform its democratic functions substantively.*

Keywords : *Social Critism, Injustic, Iwan Fals "Negara", Roland Barthes semiotics*